

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) melansir bahwa merokok merupakan perilaku yang dapat mengganggu masalah pada tubuh. Merokok bisa memicu masalah terutama pada system pernafasan. Masalah pernafasan yang terjadi akan cukup serius sehingga dapat mengancam angka kesakitan bahkan kematian. Merokok dapat memicu penyakit pada system kardiovaskular salah satunya yaitu serangan jantung dan stroke serta sebab utama pada kematian di dunia. Akibat tembakau, kematian dini dialami oleh 3 juta manusia setiap tahunnya (Kemenkes, 2018)

Dilansir oleh *World Health Organization* (WHO), jumlah perokok di atas usia 15 tahun di seluruh dunia akan menjadi 991 juta orang pada tahun 2020. Jumlah perokok ini menurun menjadi 3,41% atau 35 juta orang dibandingkan jumlah perokok di 2015, yaitu 1,026 miliar orang. Jumlah perokok dewasa di Indonesia telah meningkat selama satu dekade terakhir. Menurut hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS, 2021) yang dirilis Kementerian Kesehatan (Kemenkes), orang dewasa yang merokok meningkat 8,8 juta, dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021. Walaupun jumlah perokok di Indonesia turun dari 1,8 persen menjadi 1,6 persen. Hasil studi GATS juga menunjukkan prevalensi pengguna rokok elektrik meningkat

sepuluh kali lipat, dari 0,3 persen (2011) menjadi 3% (2021). Pada saat yang sama, prevalensi perokok pasif meningkat menjadi 120 juta orang.

Menurut Badan Pusat Statistik, data merokok di Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 32.55%, sedangkan pada tahun 2021 prevalensi merokok naik dengan total 32.68%. Pada tahun 2022 prevalensi merokok menurun menjadi 32.07%. Data merokok di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa pada tahun 2021, data merokok tertinggi pada umur 35-44 tahun sebanyak 22.65%, disusul oleh umur 45-54 tahun sebanyak 22.09%, 25-34 tahun sebanyak 17.70%, 55-64 tahun sebanyak 15,76%, 15-24 tahun sebanyak 11.98%, dan yang terendah pada usia >65 tahun dengan total 9,81%. Sedangkan pada tahun 2021 prevalensi merokok tertinggi pada umur 45-54 tahun dengan total 22.46%, pada urutan kedua umur 35-44 dengan total 21.31%, urutan ke-3 25-34 tahun dengan total 19.69%, 55-64 tahun dengan total perokok 15.08%, 15-24 sebanyak 11.86%, dan yang terakhir umur >65 tahun dengan total 9,59%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati, et al (2018), 30 responden laki-laki merokok. Menurut Amos dalam Wijayanti (2017) ditemukan bahwa laki-laki khususnya remaja memilih untuk merokok karena merokok merupakan simbol kekuatan, kejantanan dan kedewasaan. Laki-laki lebih berani mengambil resiko dibandingkan perempuan, contohnya ialah mengambil resiko sebagai perokok. Dari segi budaya, perilaku merokok perempuan di Indonesia masih dianggap tabu. Kebanyakan orang berpikir bahwa merokok adalah hal yang normal bagi pria, sedangkan bagi wanita tidak.

Dalam penelitian yang dilakukan Munir, M. (2019), perilaku merokok dimulai oleh remaja dengan rentang usia 13-19 tahun. Selain pada remaja, perilaku merokok sering terjadi pada mahasiswa, dalam penelitian Budiman, V. R., & Hamdan, S. R. (2021). Ditemukan masih banyak mahasiswa dengan kebiasaan merokok dan bahkan semakin bertambah pula rokok yang dihisapnya. Salah satu tanda bahwa siswa merokok adalah bahwa mereka berada di bawah tekanan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa dimaknai sebagai fase seseorang yang mentalnya tertekan atau cemas berlebih. Karena bangku perguruan tinggi memiliki tuntutan akademik dan wajib dipenuhi, seperti produktivitas tinggi, banyak tugas, ujian tertulis dan ujian praktik, ada juga kegiatan selain akademik, seperti berorganisasi

Perilaku merokok merupakan perilaku yang mempunyai risiko dimana pelaku tidak dapat mempertimbangkan dengan baik dan bertindak untuk memperoleh kesenangan. Mahasiswa juga menerima bahwa fase merokok yang paling parah adalah pada saat stress oleh tugas kuliah, skripsi, tenggat waktu yang mepet pada pengumpulan tugas, dan aspek lain yang berkaitan dengan perkuliahan karena dapat meningkatkan semangat untuk lanjut menjadi perokok. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sikap saat merokok pada waktu belajar bertambah dibandingkan dengan waktu sekolah Budiman, V. R., & Hamdan, S. R. (2021).

Rokok terbukti berbahaya terhadap kesehatan, karna banyak dampak yang dihasilkan oleh rokok. Dikutip dari buku Rochka, ANWAR, A.& Rahmadani, S. (2019), Rokok mengandung bahan yang dapat membahayakan tubuh, seperti

karbon monoksida dapat merusak dan menyumbat lapisan pembuluh darah. tar dapat menyebabkan tumbuhnya sel kanker, arsenik yang mampu memberikan gangguan saluran nafas, dan menyebabkan rusaknya saluran nafas serta merubah jaringan pada kulit, terbentuknya plak kuning pada permukaan lidah. Nikotin merangsang otak untuk terus meningkatkan kebutuhan akan nikotin. Seiring waktu, nikotin mampu menaikkan kadar adrenalin. Ini dapat membuat jantung berdetak lebih kencang dan bekerja lebih keras dari biasanya. Rokok mempunyai dampak yang dapat membahayakan orang yang mengkonsumsi dan yang berada disekitarnya, misalnya ibu yang tengah mengandung lalu menghirup asap rokok.

Adapun proses terbentuknya kebiasaan merokok sehingga menjadi perokok ada beberapa alasan tersendiri. Menurut Prihatiningsih et al., (2020) dalam Sembiring., Ikaliani Br (2020) Dari hasil observasi, alasan seseorang merokok biasanya ingin coba-coba, mengikuti orang lain, rasa ingin tahu, ingin merasakan rasa merokok, karena merasa sepi, agar tampak keren, mengikuti perilaku orang tua, untuk membuang rasa tegang, simbol kedewasaan, mencari inspirasi. Selain itu dapat menghilangkan rasa stres, penghilang rasa bosan, paparan sekitar, anti mulut asam, makanan penutup, menimbulkan rasa bahagia.

Pengetahuan merupakan hal yang diketahui. Pengetahuan sangat penting karena untuk membangun perilaku atau tindakan. Pembentukan tentang pengetahuan rokok dapat terbetuk dari sikap kepada iklan mengenai rokok yang berada di televisi maupun gambar-gambar dalam media sosial. Hal tersebut dapat membentuk pengetahuan yang keliru mengenai rokok. Pengetahuan yang

salah tersebut kemudian akan membuat terwujudnya perilaku/sikap yang keliru mengenai merokok sehingga terjadi proses dimana seseorang dapat menjadi perokok (Soelaiman & Putra, 2019).

Perilaku yaitu cara bertindak, beraktivitas, cara merespon, mereaksi, gerak-gerik, dan proses yang dilewati oleh seseorang. Perilaku hidup sehat merupakan bentuk perilaku yang tercermin dari gaya hidup manusia yang baik serta berkualitas, serta kebiasaan-kebiasaan baik. Peran perawat dalam hal ini yaitu salah satunya memberikan edukasi kepada mahasiswa khususnya terkait bahaya merokok, sehingga harapannya dengan pengetahuan yang baik dapat membentuk perilaku hidup sehat yaitu perilaku tidak merokok pada mahasiswa.

Islam adalah agama yang memerintahkan ummatnya menjauhi hal yang dapat memadharatkan jiwa juga kehidupan seperti halnya kebiasaan meminim arak (khamar), minuman yang mengandung alcohol. Bahkan Islam menghukuminya sebagai minuman yang haram, hal ini disebabkan karena kemadharatannya lebih besar dari pada kemanfaatannya untuk kehidupan manusia. Begitu halnya dengan rokok, jika dilihat dari pemaparan dampak buruknya di atas, maka rokok termasuk perkara yang banyak madharatnya daripada manfaatnya untuk kehidupan manusia.

Adiba, N. T., & Arsanti, M. (2023) menyampaikan bahwa kandungan dalam rokok mempunyai zat kimia yang sifatnya mudharat untuk kesehatan badan diantaranya yaitu peningkatan risiko penyakit jantung, risiko penyakit pernapasan, dan sifatnya karsinogenik. Oleh karena itu, Islam melarang

umatnya untuk membiarkan dirinya terjerembab dalam kebinasaan dengan mengkonsumsi hal-hal yang lebih banyak madaratnya dari pada manfaatnya, sebagaimana firman Allah Swt.:

﴿ وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴾

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah: 195)

Dalam ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa arti sebenarnya dari berbuat baiklah adalah larangan untuk seseorang yang melibatkan dirinya kedalam hal-hal yang buruk dan menjerumuskan diri kedalam hal-hal yang tidak ada manfaatnya. Contohnya yaitu merokok. Dalam artikel Beni Adri Yassin (2019) perlu diketahui pada abad ke-12 Hijriyah, penggunaan rokok pada zaman Khalifah ustmani pernah dilarang sehingga jika merokok diberi denda, selain itu pemerintah menyita rokok yang terlanjur sudah menyebar untuk kemudian dibinasakan. Para ulama melarang rokok sesuai kemufakatan para ahli medis di saat itu yang menyatakan bahwasanya rokok amat bahaya bagi kebaikan badan. Rokok bisa mengakibatkan kerusakan pada jantung, dapat menyebabkan batuk kronis, mempersempit peredaran darah yang mengakibatkan terhambatnya aliran darah pada tubuh hingga menyebabkan kematian.

Rasulullah Saw juga pernah menyampaikan hal serupa pada 15 Abad yang lalu tentang larangan kepada umatnya agar tidak menjerumuskan kepada hal yang membahayakan dirinya dan orang lain. Sebagaimana sabdanya:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانَِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ) (حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Dari Abu Said Sa'ad bin Malik bin Sinan Al Khudry rady Ra. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: *"Tidak boleh melakukan sesuatu yang berbahaya dan menimbulkan bahaya bagi orang lain."* (Hadits hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah).

Didapatkan bahwa adanya penyebab yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk merokok, ada faktor predisposisi yang dipengaruhi oleh Pendidikan, pengetahuan, sikap, status social budaya, serta dari keadaan ekonomi seseorang. Ketersediaan rokok yang siap pakai, rokok yang murah dan dijual ditoko, serta maraknya iklan-iklan yang bertemakan rokok atau media yang mudah menjadi pengaruh pada individu. Lalu ada factor yang menjadi pendorong yaitu munculnya pengaruh dari orang tua dan teman sebaya yaitu merokok adalah suatu kebiasaan dan menunjukkan lemahnya aturan negara dalam hal kenyamanan dan fakta bahwa kaum muda dan anak-anak memiliki hak untuk membeli rokok. Bentuk sikap dipengaruhi akan adanya factor pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Budiy anti, Sari dan Saryanti, 2021).

Menurut penelitian Kadar, Respati, & Irasanti, (2017) ditemukan hasil menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran tersebut sebanyak, 162 responden (97,0%) menjawab merokok bahaya bagi kesehatan namun adapula responden yang masih menjawab rokok tidak bahaya bagi kesehatan. Didapatkan bahwasannya mahasiswa Fakultas Kedokteran yang belum pernah

merokok sebanyak 107 mahasiswa (64,1%). Sedangkan yang merokok sebanyak 60 mahasiswa (36%). Dalam penelitian tersebut, mahasiswa kedokteran mempunyai ilmu yang memadai mengenai bahaya dari merokok maupun kebiasaan merokok yang baik. Adanya hubungan antar pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok

Dalam penelitian Haddad, Nurfitriani, & Lubis, (2021) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh dengan nilai p value = 0,01

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, & Purwanti, (2017) juga menyatakan hasil penelitiannya terhadap mahasiswa fakultas ilmu kesehatan memperoleh p value = 0,006, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil studi pendahuluan pertama yang dilakukan pada 10 mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, didapatkan hasil bahwa 2 orang tidak merokok sementara 8 orang diantaranya adalah perokok. Pada saat dilakukan studi pendahuluan, tidak terlihat adanya mahasiswa perempuan yang merokok di area sekitar kampus. Perokok lebih dominan terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Peneliti masih melihat ada beberapa

mahasiswa sedang merokok sekitar lingkungan seperti di tempat makan serta di halaman kampus. Selain itu para mahasiswa mengetahui bahaya yang disebabkan oleh merokok, namun mahasiswa masih merokok karena merasa berat jika harus berhenti.

Dilihat dari kondisi area kampus, kadangkala ditemukan bekas puntung rokok di area kampus. Selain itu, pada saat dilakukan studi pendahuluan, frekuensi merokok pada rata-rata mahasiswa lebih dari 3 kali dalam sehari pada pagi hari sesudah sarapan, setelah makan siang dan pada saat ada waktu senggang. Lamanya merokok rata-rata >5 tahun dari awal mula tertarik mencoba rokok hingga saat ini menjadi perokok aktif. mengatakan sering merokok disekitar kampus karena melihat ada beberapa mahasiswa lain yang merokok di area kampus dan bahkan mereka merokok secara terang-terangan. Peneliti memilih penelitian pada mahasiswa S1 Keperawatan karena diruang lingkup kampus, mahasiswa S1 Ilmu keperawatan yang seharusnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang bahaya dari merokok, justru merokok diarea kampus. Selain itu mahasiswa S1 Keperawatan yang seharusnya mengerti tentang kesehatan seharusnya menjadi contoh bagi mahasiswa lain dalam berperilaku, terutama perilaku merokok

Pada hasil studi pendahuluan yang kedua, peneliti mencari informasi terkait dampak yang diakibatkan dari rokok pada mahasiswa S1 Keperawatan, saat dilakukan wawancara pada mahasiswa, didapatkan 2 orang yang menderita gastritis karena frekuensi merokok yang cukup sering. Salah satu responden

mengatakan bahwa dirinya ketergantungan rokok hingga frekuensi merokok dapat lebih dari 7-8 batang perhari.

Berdasarkan fenomena bahwa merokok dapat membahayakan kesehatan, didukung dengan perspektif Al-Islam kemuhammadiyah bahwa merokok bersifat mudhorot, dimana pengetahuan tentang merokok dapat mempengaruhi perilaku merokok, maka penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

B. Rumusan Masalah

Merokok dapat menyebabkan gangguan pada paru-paru, jantung coroner, impoten dan gangguan pada sperma, rusaknya otak dan indra, dapat mengancam kehamilan, kanker Rahim, dan keguguran, kerutan pada kulit, rusaknya pendengaran, rusaknya elemen gigi, emfisema, osteoporosis, tukak lambung, lambatnya pertumbuhan anak, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadar, Respati, & Irasanti (2017), Atmasari,, Sanjaya, & Fauziah, (2020). Serta penelitian Pradipta, & Aryawan, (2019). Didapatkan bahwa ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- b. Diketuinya perilaku merokok pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- c. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya



D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dan merupakan pengalaman nyata dalam pelaksanaan penelitian

2. Bagi Kampus Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dapat digunakan sebagai referensi sehingga memberikan informasi atau sumber pengetahuan baru bagi mahasiswa atau pembaca tentang tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih luas tentang bahaya merokok bagi kesehatan, Sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dalam memberikan edukasi tentang bahaya merokok dan perilaku merokok

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya

